

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, metode penelitian sangatlah penting untuk membantu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data agar diperoleh jawaban atau kesimpulan penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Senada dengan pendapat Sugiyono, Arikunto (2006, hlm. 160) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Surakhmad (1998, hlm. 131) juga mengemukakan hal serupa terkait metode penelitian sebagai berikut:

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengukur kinerja mengajar guru melalui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

1.1.1 Metode Deskriptif

Metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam untuk menjelaskan masalah berdasarkan kejadian yang terjadi pada saat ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nazir (2003, hlm. 54) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Surakhmad (1985, hlm. 139-140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual; dan
 - b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa.
- Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan kondisi faktual berdasarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, melalui kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang kondisi yang sebenarnya tentang Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah menengah kejuruan negeri di kota bandung.

1.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengukur atau menganalisis indikator-indikator penelitian dengan menggunakan perhitungan statistika, karena data penelitian yang digunakan merupakan angka-angka atau bilangan tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 86) bahwa: Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Sudjana (1996, hlm. 53) mengemukakan pentingnya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai berikut: Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

Melalui pendekatan kuantitatif, dapat diketahui kontribusi dari variabel X_1 dan X_2 yang diteliti yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru

terhadap variabel Y yaitu kinerja mengajar guru dengan menggunakan perhitungan statistik.

1.1.3 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga ditunjang dengan studi kepustakaan terhadap sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui buku-buku, jurnal, blog yang jelas alamatnya, dan laporan hasil penelitian. Surakhmad (1998, hlm. 61) mengemukakan tentang pentingnya studi kepustakaan dalam penelitian, sebagai berikut:

Penyelidikan kepustakaan (bibliografis) tidak diabaikan sebab disinilah peneliti berusaha menemukan kekurangan mengenai segala hal sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penelitian yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

1.2 Sumber Data Penelitian

Dalam rangka merealisasikan penelitian yang akan dilakukan, maka dibutuhkan sumber data sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud ditetapkan dalam suatu lokasi penelitian, yang selanjutnya pada lokasi penelitian itu dapat diketahui populasi dan sampel penelitian. Di bawah ini peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan lokasi, populasi dan sampel penelitian.

1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.

1.2.2 Populasi penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek/subjek yang ditetapkan peneliti sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) yang mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya”. Hemat peneliti bahwa untuk mendapatkan populasi yang sesuai dengan kajian penelitian, peneliti harus mengidentifikasi jenis data yang diperlukan yang relevan dan mengacu pada permasalahan penelitian.

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan permasalahan umum tersebut, maka yang akan dijadikan populasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Guru SMKN di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru PNS
1	SMK Negeri 1 Bandung	86	72
2	SMK Negeri 2 Bandung	89	54
3	SMK Negeri 3 Bandung	108	91
4	SMK Negeri 4 Bandung	93	57
5	SMK Negeri 5 Bandung	95	57
6	SMK Negeri 6 Bandung	176	108
7	SMK Negeri 7 Bandung	94	62
8	SMK Negeri 8 Bandung	79	66
9	SMK Negeri 9 Bandung	95	68
10	SMK Negeri 10 Bandung	76	51
11	SMK Negeri 11 Bandung	106	65
12	SMK Negeri 12 Bandung	89	73
13	SMK Negeri 13 Bandung	78	44
14	SMK Negeri 14 Bandung	82	56
15	SMKN 15 Bandung	50	33
16	SMKN PU Jawa Barat	68	67
Jumlah Populasi		1464	1024

(Diambil dari Pusat Data Kemendikbud pada web sekolah.data.kemendikbud.go.id),

1.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh potensi yang terdapat dalam populasi. Sugiyono (2013, hlm. 118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*, seperti yang dikatakan oleh Riduwan (2013, hlm. 57) bahwa “*probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Teknik sampling ini digunakan untuk mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau status. Adapun status yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada guru PNS sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung.

Adapun penentuan jumlah sampel peneliti melakukan penentuan sampel berdasarkan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi guru sebanyak **1024** guru dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 5%. Jadi berdasarkan rumus tersebut, maka sampel representative dari jumlah populasi guru adalah **288** orang guru.

Adapun sampel masing-masing sekolah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus dari Sugiyono dalam Akdon (2008, hlm. 108), yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3. 2
Penghitungan Sampel Guru Tiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PNS	Sampel Guru PNS
1	SMK Negeri 1 Bandung	72	20
2	SMK Negeri 2 Bandung	54	15
3	SMK Negeri 3 Bandung	91	26
4	SMK Negeri 4 Bandung	57	16
5	SMK Negeri 5 Bandung	57	16
6	SMK Negeri 6 Bandung	108	30
7	SMK Negeri 7 Bandung	62	17
8	SMK Negeri 8 Bandung	66	19
9	SMK Negeri 9 Bandung	68	19
10	SMK Negeri 10 Bandung	51	14
11	SMK Negeri 11 Bandung	65	18
12	SMK Negeri 12 Bandung	73	21
13	SMK Negeri 13 Bandung	44	12
14	SMK Negeri 14 Bandung	56	16
15	SMKN 15 Bandung	33	9
16	SMKN PU Jawa Barat	67	19
JUMLAH SAMPEL		1024	288

Sumber: Data Penelitian, diolah 2017

1.4 Langkah Penelitian

Ketika akan melakukan suatu penelitian, peneliti harus merancang penelitian terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan peneliti. Rancangan penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan subjek, tempat penelitian, proses pengumpulan data, pengolahan data dan hasil penelitian sehingga dapat mengilhami penelitian dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Rancangan penelitian ini secara hemat dikatakan sebagai desain penelitian. Menurut Nasution (2009, hlm. 23-24) juga mengungkapkan manfaat dari perancangan desain penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; dan
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Terkait desain penelitian yang akan dilakukan, Shah dalam Nazir (2003, hlm. 84), mengemukakan desain penelitian mencakup hal-hal berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
3. Memformasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk uji
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data
8. Membuat *coding* serta mengadakan *editing* dan *processing* data
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta mengajukan beberapa saran dan kerja peneliti yang akan datang

Berdasarkan paparan di atas, dapat kita pahami bahwa desain penelitian dirancang untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya Arikunto (2006, hlm. 22) mengungkapkan langkah penelitian setidaknya mencakup:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan

3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan.

Langkah pada poin 1 sampai 6 termasuk pada kegiatan pembuatan rancangan penelitian, poin 7 sampai 10 merupakan pelaksanaan penelitian dan 11 merupakan tahap pelaporan hasil penelitian.

Dalam langkah penelitian di atas, peneliti merancang seperti sebuah sistem yang dimulai dari input sampai output dan *feedback* atas hasil penelitian.

Adapun penjelasan langkah penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diawali dari adanya masalah yang dialami oleh guru
2. Tahap selanjutnya adalah tahap proses penelitian. Namun sebelum melakukan proses penelitian, peneliti mengajukan hipotesis penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis yang diajukan merupakan alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi terkait kinerja mengajar guru. Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan dan data yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang terdiri dari menentukan populasi dan sampel penelitian, menentukan pendekatan penelitian, menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian, penyebaran dan pengujian instrumen penelitian, dan pengolahan dan analisis data.
3. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atas pengolahan data analisis data, serta pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Tahap ini disebut juga tahap keluaran/output dari penelitian yang dilakukan, dimana akan didapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan, yang selanjutnya jawaban atas hipotesis yang diajukan/hasil penelitian memberikan *feedback*/timbal balik yang selanjutnya bisa digunakan sebagai input bagi pihak yang akan melakukan penelitian sejenis ataupun digunakan sebagai bahan informasi.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang secara operasional perlu ditelusuri merujuk pada pola hubungan variabel antara kinerja mengajar guru, supervisi akademik kepala sekolah, dan motivasi kerja guru.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
<p style="text-align: center;">Kinerja Mengajar Guru (Y)</p> <p>“Perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas.” (Yamin, 2010, hlm. 87)</p>	a. Penyusunan rencana pembelajaran	Mendeskripsikan kompetensi pembelajaran	1
		Memilih/menentukan materi	2
		Mengorganisasikan materi	3
		Menentukan metode/strategi pembelajaran	4
		Menentukan sumber belajar	5
		Menyusun perangkat penilaian	6
		Menentukan bentuk penilaian	7
		Mengalokasikan waktu	8
	b. Pelaksanaan interkasi belajar mengajar	Membuka pelajaran	9
		Menyajikan materi	10
		Menggunakan alat peraga	11
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	12
		Memotivasi siswa	13
		Mengorganisasikan kegiatan	14
		Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif	15
		Menyimpulkan pembelajaran	16
		Memberikan umpan balik	17
		Melaksanakan penilaian	18
		Menggunakan waktu secara efektif	19
	c. Penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian	Soal berdasarkan tingkat kesukaran	20
		Memeriksa jawaban	21

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir
	prestasi belajar siswa	Memberikan koreksi terhadap jawaban	22
		Pengklasifikasian nilai	23
		Mengolah dan menganalisis hasil penilaian	24
		Menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis	25
		Program tindak lanjut hasil penilaian	26
		Mengklasifikasikan kemampuan siswa	27
		Mengimplementasikan program tindak lanjut	28
		Hasil tindak lanjut	29
		Menganalisis evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	30
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁) “Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.” (Suhardan, 2010 hlm. 52)	a. Merencanakan program supervisi akademik	1) Mampu membuat program perencanaan supervisi	1 2
		b. Melaksanakan supervisi akademik	1) Melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran dan mampu memahami keseluruhan proses pembelajaran
	2) Memberikan motivasi kepada guru		16 17 18 19 20 21

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir		
	c. Menindaklanjuti hasil supervisi	Perbaikan/pembinaan kepada guru sebagai tindak lanjut supervisi akademik	22 23 24 25 26		
Motivasi Kerja Guru (X₂) “Motivasi kerja adalah dorongan dalam diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan alasan diantaranya: (1) Tanggung jawab; (2) ambisi; (3) prestasi; (4) kompetisi; (5) kreativitas.” (Hoy dan Miskel, 2004, hlm. 41)	a. Tanggung jawab	Guru harus hadir tepat waktu	1		
		Menjalankan tugas	2		
		Mentaati peraturan yang berlaku	3		
		Pemberian sanksi	4		
	b. Ambisi	Target individu		5 6 7	
			Sikap	8 9	
	c. Prestasi	Hasil yang telah dikerjakan		10 11 12 13 14 15 16	
			Aktualisasi diri	17 18 19	
			2) Kompetisi	Promosi	20 21 22 23
			3) Kreativitas	Para pegawai	20
	Proses	21			
Produk yang dihasilkan	22 23				

Sumber: Data Penelitian, diolah 2017

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada hakikatnya merupakan alat yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data yang akan diteliti. Sebagaimana Arikunto (2006, hlm. 160) mengemukakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah dioleh.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti haruslah sesuai dengan karakteristik sumber data atas variabel yang diteliti, sehingga akan mempermudah peneliti untuk

memperoleh data dan informasi. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui angket atau kuisioner. Syaodih (2009, hlm. 210) mengemukakan bahwa “angket atau kuisioner adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya dengan responden)”. Sementara itu hal senada diutarakan oleh Arikunto (2006, hlm. 151) yang mengemukakan bahwa “kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket dijadikan instrumen penelitian tidak selalu berbentuk pertanyaan, juga bisa bentuk pernyataan. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sebagaimana yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 132) bahwa “angket berstruktur atau angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√)”.

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel X_1 tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru X_2 dan variabel Y tentang Kinerja Mengajar Guru. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung

2. Proses Pengukuran Variabel

Proses pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada skala Likert empat kategori. Sugiyono (2012, hlm. 136) mengemukakan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun variabel yang akan diteliti disusun dalam bentuk format instrument variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2) dan variabel kinerja mengajar guru (Y).

Tabel 3. 4
Kriteria Penskoran Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan penjabaran dari indikator variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan penyusunan angket.

3.7 Uji Instrumen

Angket yang telah disusun oleh peneliti tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Akan tetapi peneliti mengujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasi dan kelayakan untuk diberikan kepada responden yang memiliki karakter yang sama dengan objek penelitian.

1. Pengujian validitas, Uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item-item instrumen penelitian. Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus dari Pearson yang disebut dengan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum (X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum (Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

(Riduwan, 2013, hlm. 98)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

$\sum X$ = skor tiap item

$\sum Y$ = skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadran skor item X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadran skor item Y

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Riduwan, 2013, hlm. 98})$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu tiap butir item pada instrumen penelitian dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka butir item tersebut tidak valid.

Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

No Item	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	2,549	1,734	Valid	Digunakan
2	2,708	1,734	Valid	Digunakan
3	3,515	1,734	Valid	Digunakan
4	2,085	1,734	Valid	Digunakan
5	2,247	1,734	Valid	Digunakan
6	3,581	1,734	Valid	Digunakan
7	2,073	1,734	Valid	Digunakan
8	2,943	1,734	Valid	Digunakan
9	2,436	1,734	Valid	Digunakan
10	2,502	1,734	Valid	Digunakan
11	2,890	1,734	Valid	Digunakan

No Item	Harga thitung	Harga ttabel	Keterangan	Keputusan
12	1,879	1,734	Valid	Digunakan
13	2,309	1,734	Valid	Digunakan
14	3,318	1,734	Valid	Digunakan
15	1,748	1,734	Valid	Digunakan
16	2,883	1,734	Valid	Digunakan
17	3,913	1,734	Valid	Digunakan
18	3,839	1,734	Valid	Digunakan
19	2,334	1,734	Valid	Digunakan
20	2,638	1,734	Valid	Digunakan
21	1,478	1,734	Tidak Valid	Tidak Digunakan
22	1,885	1,734	Valid	Digunakan
23	2,801	1,734	Valid	Digunakan
24	2,673	1,734	Valid	Digunakan
25	4,135	1,734	Valid	Digunakan
26	4,696	1,734	Valid	Digunakan
27	4,654	1,734	Valid	Digunakan
28	4,682	1,734	Valid	Digunakan
29	4,206	,734	Valid	Digunakan
30	4,206	1,734	Valid	Digunakan

Sumber: Data Penelitian, Pengolahan 2017 (Lampiran 1, hlm. 170-172)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 20 responden untuk variabel Kinerja Mengajar Guru diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 29 item. Sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 1 item yaitu pada nomor item 21, pada instrumen selanjutnya nomor item tersebut tidak

digunakan karena mengacu pada kisi-kisi instrumen item nomor 21 dan 22 merupakan pernyataan mengenai dimensi c. Penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan indikator nomor 2 memeriksa jawaban, dideskripsikan dalam dua pernyataan, dengan demikian salah satu nomor item dari pernyataan tersebut dapat mewakili indikator tersebut yaitu nomor item 22.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁)

No Item	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	1, 969	1,734	Valid	Digunakan
2	2, 715	1,734	Valid	Digunakan
3	3, 116	1,734	Valid	Digunakan
4	2, 228	1,734	Valid	Digunakan
5	1, 204	1,734	Tidak Valid	Tidak Digunakan
6	2, 303	1,734	Valid	Digunakan
7	4.159	1,734	Valid	Digunakan
8	5.376	1,734	Valid	Digunakan
9	4.339	1,734	Valid	Digunakan
10	3.903	1,734	Valid	Digunakan
11	3.668	1,734	Valid	Digunakan
12	2.436	1,734	Valid	Digunakan
13	5.677	1,734	Valid	Digunakan
14	5.358	1,734	Valid	Digunakan
15	2.831	1,734	Valid	Digunakan
16	0.552	1,734	Tidak Valid	Tidak Digunakan
17	2.596	1,734	Valid	Digunakan
18	4.545	1,734	Valid	Digunakan

No Item	Harga thitung	Harga tabel	Keterangan	Keputusan
19	3.515	1,734	Valid	Digunakan
20	2.913	1,734	Valid	Digunakan
21	3.967	1,734	Tidak Valid	Digunakan
22	4.427	1,734	Valid	Digunakan
23	2.596	1,734	Valid	Digunakan
24	2.009	1,734	Valid	Digunakan
25	1.781	1,734	Valid	Digunakan
26	3.562	1,734	Valid	Digunakan

Sumber: Data Penelitian, Pengolahan 2017 (Lampiran 1, hlm. 170-172)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 20 responden untuk variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa 26 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 24 item. Sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 2 item yaitu pada nomor item 5, pada instrumen selanjutnya nomor item tersebut tidak digunakan karena mengacu pada kisi-kisi instrumen item nomor 5 dan 6 merupakan pernyataan mengenai dimensi (b). Melaksanakan supervisi akademik dengan indikator nomor (1) Melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran dan mampu memahami keseluruhan proses pembelajaran, dideskripsikan dalam dua pernyataan, dengan demikian salah satu nomor item dari pernyataan tersebut dapat mewakili indikator tersebut yaitu nomor item 6. Demikian pula dengan pada nomor item 5, pada instrumen selanjutnya nomor item tersebut tidak digunakan karena mengacu pada kisi-kisi instrumen item nomor 5 dan 16 merupakan pernyataan mengenai dimensi (b). Melaksanakan supervisi akademik dengan indikator nomor (2) Memberikan motivasi kepada guru, dideskripsikan dalam dua pernyataan, dengan demikian salah satu nomor item dari pernyataan tersebut dapat mewakili indikator tersebut yaitu nomor item 17.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja Guru (X₂)

No Item	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	2.838	1,734	Valid	Digunakan
2	1.890	1,734	Valid	Digunakan
3	1.890	1,734	Valid	Digunakan
4	2.372	1,734	Valid	Digunakan
5	2.868	1,734	Valid	Digunakan
6	3.133	1,734	Valid	Digunakan
7	2.997	1,734	Valid	Digunakan
8	2.378	1,734	Valid	Digunakan
9	1.918	1,734	Valid	Digunakan
10	0.221	1,734	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	2.411	1,734	Valid	Digunakan
12	3.241	1,734	Valid	Digunakan
13	2.235	1,734	Valid	Digunakan
14	2.624	1,734	Valid	Digunakan
15	3.757	1,734	Valid	Digunakan
16	2.708	1,734	Valid	Digunakan
17	3.224	1,734	Valid	Digunakan
18	1.863	1,734	Valid	Digunakan
19	2.890	1,734	Valid	Digunakan
20	2.536	1,734	Valid	Digunakan
21	3.903	1,734	Tidak Valid	Digunakan

No Item	Harga t _{hitung}	Harga t _{tabel}	Keterangan	Keputusan
22	1.890	1,734	Valid	Digunakan
23	0.208	1,734	Valid	Tidak Digunakan

Sumber: Data Penelitian, Pengolahan 2017 (Lampiran 1, hlm. 170-172)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 20 responden untuk variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa 23 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 21 item. Sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 2 item yaitu pada nomor item 10, pada instrumen selanjutnya nomor item tersebut tidak digunakan karena mengacu pada kisi-kisi instrumen item nomor 10 dan 11 merupakan pernyataan mengenai dimensi (c). Prestasi dengan indikator nomor (1) Hasil yang telah dikerjakan, dideskripsikan dalam dua pernyataan, dengan demikian salah satu nomor item dari pernyataan tersebut dapat mewakili indikator tersebut yaitu nomor item 11. Demikian pula dengan pada nomor item 23, pada instrumen selanjutnya nomor item tersebut tidak digunakan karena mengacu pada kisi-kisi instrumen item nomor 22 dan 23 merupakan pernyataan mengenai dimensi (c). Kreativitas dengan indikator nomor (3) Produk yang dihasilkan, dideskripsikan dalam dua pernyataan, dengan demikian salah satu nomor item dari pernyataan tersebut dapat mewakili indikator tersebut yaitu nomor item 22.

Selanjutnya setelah dilakukan pengujian validitas kemudian dilakukan pengujian realibilitas terhadap data yang valid tersebut di atas, uji realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah dianggap layak. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat di andalkan sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama dan tidak berubah (konstan).

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm. 115) sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_n = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap item

S_t = varians total

K = jumlah item

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X₁ (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)	0,926	0,456	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel X₂ (Motivasi Kerja Guru)	0,834	0,456	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	0,935	0,456	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

Sumber: Data Penelitian, Pengolahan 2017 (Lampiran 2, hlm. 173-175)

3.8 Prosedur Penelitian

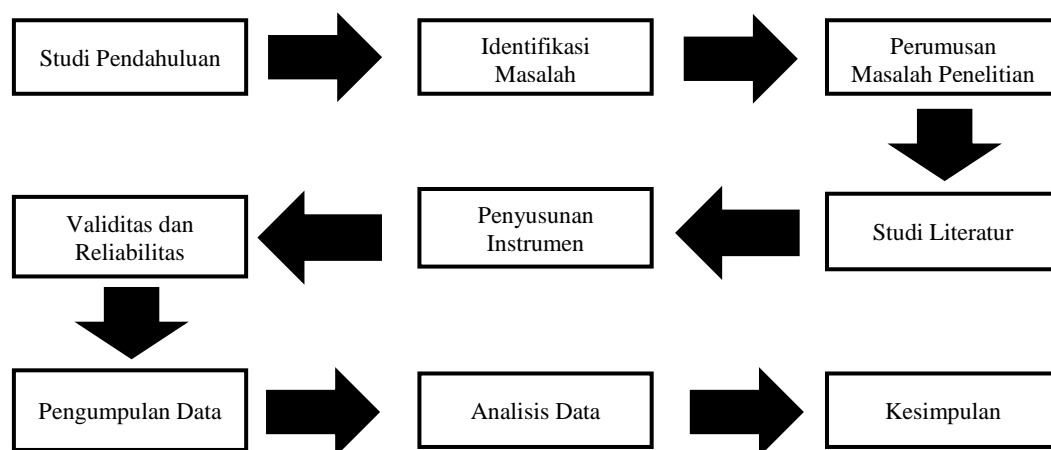
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prosedur adalah (1) tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; (2) metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah; dengan demikian yang dimaksud dengan prosedur adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

Sedangkan penelitian berasal dari bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau

mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Menurut Arikunto, dkk, (2006, hlm. 2) penelitian adalah suatu kegiatan mengamati objek dan mencari suatu permasalahan dengan menerapkan dan menggunakan urutan, metode atau aturan-aturan metodologi, guna untuk memperoleh suatu informasi dan data yang relevan.

Dengan demikian prosedur penelitian adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan dilapangan mengenai kinerja guru, supervisi akademik dan motivasi kerja guru, selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap masalah, perumusan masalah penelitian, studi literatur, penyusunan instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, perbaikan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagaimana ditunjukkan pada gambar prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian. Riduwan (2013, hlm. 69) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan sehingga mendapatkan data yang realibel dan valid”. Adapun teknik

pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini melalui angket/kuisisioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini dipaparkan terkait teknik pengumpulan data yang peneliti tempuh, yaitu:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket/kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun jenis angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan empat pilihan jawaban (selalu, sering kadang-kadang tidak pernah atau disesuaikan dengan pernyataan pada angket).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi hal-hal yang mendukung dan menguatkan penelitian yang dilakukan. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber yaitu Kepala Sekolah dan beberapa guru diantaranya.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, karena pada teknisnya peneliti hanya melakukan wawancara satu sampai dua kali pada responden yang sama untuk mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan pertimbangan untuk penulisan latar belakang dan peneliti melakukan wawancara terbatas pada hal-hal umum yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh informasi pendukung pada bahasan hasil penelitian.

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak makna jika data tersebut tidak dianalisis. Dengan melakukan analisis data, akan diperoleh kesimpulan atas masalah yang diteliti, baik berupa implikasi maupun rekomendasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

3.10.1 Seleksi Data

Seleksi data peneliti dilakukan setelah data terkumpul. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan, serta memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarakan oleh peneliti. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses seleksi data sebagai berikut:

- a. Peneliti memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebarakan
- b. Setelah angket dihitung jumlahnya, peneliti memeriksa semua item pernyataan telah dijawab oleh responden dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket, dan
- c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai kebutuhan peneliti.

3.10.2 Klarifikasi Data

Tahap kedua setelah seleksi data, adalah klarifikasi data. Pada tahap ini peneliti mengklarifikasikan data yang telah didapatkan berdasarkan variabel penelitian. Adapun data yang didapatkan berupa angket dengan dikelompokkan berdasarkan variabelnya. Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti mengetahui kecenderungan responden terhadap setiap pernyataan. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah pada setiap variabel yang selanjutnya diolah lagi oleh peneliti menjadi data baku sebagai dasar proses pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS versi 20* berdasarkan pada teknik analisis data yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

3.10.2 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan

Perhitungan Rata-rata (*Weight Means Scored*)

Analisis deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scored (WMS)*, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dikonversikan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini:

Tabel 3. 9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Skor	Kriteria
1	3,01 – 4,00	Sangat Tinggi
2	2,01 – 3,00	Tinggi
3	1,01 – 2,00	Rendah
4	0,01 – 1,00	Sangat rendah

Sumber: Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

3.10.3 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm. 87) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{S}$$

Keterangan:

T_i = Skor simpangan baku

X = Rata-rata

X_i = Data skor dari masing-masing responden

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR).

$$R = ST - SR$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- c. Menentukan panjang kelas Interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- d. Rata-rata \bar{X} dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

- e. Simpangan baku (S) dengan menggunakan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum FiXi^2 - (\sum FiXi)^2}{N(N-1)}}$$

3.10.4 Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian data normalitas dilakukan dengan SPSS 20.0 dengan kriteria sebagai berikut: Uji normalitas data dilakukan dengan pengujian *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kriteria jika nilai $\text{asympt. Sign } (p) > \alpha$, maka sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus Freg dari Sutrisno (2012, hlm.14). Untuk interprestasinya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, namun jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat lenear.

3.10.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan ataupun dengan penolakan cara-cara yag dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1) Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti: data dipilih secara random, berdistribui normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama. Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013, hlm. 138):

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- n = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai variabel 1
- Y = Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for Windows*. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya, $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan $r_{xytabel}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

2) Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi partial maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 140):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk)=n-2$. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi Interval Kekuatan. Sejumlah penulis statistik membuat interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi. Jonathan Sarwono, misalnya, membuat interval kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

0	:	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	:	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2013, hlm. 223)

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Terima Ho bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > \alpha$

Tolak Ho (Terima H1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence interval* 95% atau level of test $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* pembilang $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana k = jumlah variabel penelitian.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 140):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Regresi

Dalam melaksanakan uji regresi ini menggunakan SPSS 20. Metode regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan antara

setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu supervisi akaddemik kepala sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b_1X_1 = Nilai Koefesien regresi X_1

b_2X_2 = Nilai Koefesien regresi X_2